

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Kompetensi utama Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) antara lain:

1. Sebagai tenaga Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).
2. Sebagai tenaga konselor di Instansi Pendidikan (kantor Pendidikan dan Sekolah/Madrasah).

Visi Program Studi BKPI

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, memiliki visi: “Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang unggul dan berakhlak di Tingkat Nasional pada tahun 2024”

Misi Program Studi BKPI

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang Islami.
- b. Mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi dengan keilmuan Islam.

- c. Melakukan penelitian di Bidang Bimbingan dan Konseling Islam berbasis kearifan lokal.
- d. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- e. Menjalin dan menerapkan kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai Stakeholder.

Kompetensi Program Studi BKPI

- 1) Mampu menampilkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam bidang tugas-tugas guru bimbingan konseling Islam secara profesional.
- 2) Menguasai dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan Islami.
- 3) Mampu mengelola informasi melalui pemanfaatan sistem informasi bimbingan konseling.
- 4) Mampu berkomunikasi (communication skill) secara efektif dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Mampu bekerja sama dalam melakukan (problem solving) pada aspek layanan bimbingan dan konseling.
- 6) Memiliki keterampilan menerapkan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian dan sosial di sekolah/madrasah.
- 7) Memiliki komitmen kerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang baik.

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang peneliti tulis diperoleh dari penelitian dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu mahasiswa jurusan BKPI Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin akan dipaparkan dalam bentuk data statistik kuantitatif berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4. 1 Jenis kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	6
2.	Perempuan	30
Total		36

2. Distribusi Frekuensi dari Tiap Variabel

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dibuat distribusi untuk tiap-tiap variabel sebagai berikut :

a. Variabel X (Kematangan Karier)

Disajikan distribusi frekuensi variabel X dari 36 responden yaitu:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel X

Indikator	No Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Perencanaan karier (career planning)	3	5	10	15	6	36
	20	5	5	24	2	36
	22	15	17	3	1	36
	27	3	10	20	3	36

Eksplorasi karier (career exploration)	1	20	10	5	1	36
	4	4	2	19	11	36
	7	16	19	1	0	36
	9	6	6	20	4	36
	14	15	18	2	1	36
	15	1	10	21	4	36
	19	21	14	1	0	36
	21	0	13	14	9	36
Pengetahuan tentang dunia kerja (world of work information)	23	14	15	5	2	36
	5	1	2	24	9	36
	8	15	19	1	1	36
	10	3	1	26	6	36
	12	0	5	19	12	36
	16	1	3	20	13	36
	17	1	2	23	10	36
Pengetahuan tentang membuat Keputusan karier (career decision making)	24	15	16	4	1	36
	2	12	16	5	3	36
	6	0	4	24	8	36
	11	1	1	28	6	36
	13	1	8	22	5	36
	18	13	17	5	1	36
	25	16	16	3	1	36
26	3	5	15	13	36	

Tabel di atas adalah hasil isian dari kuesioner/angket kematangan karier mahasiswa jurusan BKPI Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4. 3 Perolehan Presentase Kategorisasi Kematangan Karier

Kategori	Kriteria Kematangan Karier	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
27-47,25	Sangat Tidak Matang	0	0,00%
>47,25-67,5	Tidak Matang	0	0,00%
>67,5-87,75	Matang	30	83,33%
>87,75-108	Sangat Matang	6	16,67%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa (83,33%) termasuk dalam kategori **Matang**, sedangkan 16,67% lainnya termasuk dalam

kategori **Sangat Matang**. Tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori **Tidak Matang** maupun **Sangat Tidak Matang**, yang menunjukkan bahwa semua responden telah memiliki tingkat kematangan karier yang cukup hingga sangat baik.

b. Variabel Y (Kesiapan Kerja)

Disajikan distribusi frekuensi variabel Y dari 36 responden yaitu :

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Indikator	No Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Mental dan sikap	1	22	10	3	1	36
	2	21	12	3	0	36
	3	2	2	17	17	36
	6	0	1	16	19	36
	7	2	3	16	15	36
	16	2	3	12	19	36
	20	0	1	18	17	36
	21	1	0	18	17	36
	23	0	8	23	5	36
	26	1	3	14	18	36
Keterampilan	28	15	17	3	1	36
	4	0	1	19	16	36
	8	1	2	17	16	36
	12	22	11	3	0	36
	13	0	3	21	12	36
	17	1	4	15	16	36
	18	0	3	17	16	36
	19	0	2	19	15	36
	24	1	7	26	2	36
	25	3	12	19	2	36
	29	14	15	5	2	36
	30	14	16	4	1	36
Ilmu pengetahuan	31	16	16	3	1	36
	32	13	15	5	3	36
	5	0	1	17	18	36
	9	1	0	14	21	36
	10	0	2	19	15	36
	11	23	12	1	0	36

	14	0	3	21	12	36
	15	0	3	17	16	36
	22	0	7	21	8	36
	27	23	9	1	3	36

Tabel di atas adalah hasil isian dari kuesioner/angket kesiapan kerja mahasiswa jurusan BKPI Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4. 5 Perolehan Presentase Kategorisasi Kesiapan Kerja

Kategori	Kriteria Kesiapan Kerja	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
32–56	Sangat Tidak Siap	0	0,00%
>56–80	Tidak Siap	0	0,00%
>80–104	Siap	15	41,67%
>104–128	Sangat Siap	21	58,33%

Sebagian besar mahasiswa (58,33%) termasuk dalam kategori **Sangat Siap** dalam menghadapi dunia kerja, sedangkan (41,67%) lainnya berada di kategori **Siap**. Tidak ada mahasiswa yang masuk kategori **Tidak Siap** atau **Sangat Tidak Siap**, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa BKPI angkatan 2021 memiliki kesiapan kerja yang cukup baik hingga sangat baik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, dalam uji normalitas digunakan untuk mengetahui data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.0. Model regresi yang baik adalah memiliki

nilai residual yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, jika kurang dari $0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	7,45879114	
Most Extreme Differences	Absolute	0,077	
	Positive	0,058	
	Negative	-0,077	
Test Statistic		0,077	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,854
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,845
		Upper Bound	0,863
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,854 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

b. Uji Linearitas

Kegunaan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Pada penelitian ini variabel X yaitu, Ekonomi Keluarga dan variabel Y yaitu, Perencanaan Karier. Dasar pengambilan

keputusannya adalah jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Kematangan Karier	Between Groups	(Combined)	673,422	17	39,613	0,533	0,900
		Linearity	64,381	1	64,381	0,866	0,364
		Deviation from Linearity	609,041	16	38,065	0,512	0,908
	Within Groups		1338,133	18	74,341		
	Total		2011,556	35			

Hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang lineaar dari variabel X dan variabel Y. Berdasarkan tabel di atas data dikatakan linear karena memiliki hubungan nilai signifikansi *deviation from linearity* **0,908** $> 0,05$ sehingga **hubungan antara kedua variabel ini adalah linear.**

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji satu variabel bebas terhadap variable terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, Tetapi apabila signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil analisis regresi linier sederhana bisa dilihat di tabel berikut:

$$Y=a+bX$$

$$Y=83,904+0,260$$

Berdasarkan garis regresi linier sederhana yang terbentuk pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar 83,904 artinya ada pengaruh variabel lain diluar variabel kematangan karier 83,904
- 2) Nilai bX (koefisien regresi) variabel kematangan karier terhadap kesiapan kerja, 0,260 artinya ketika variabel kesiapan kerja mengalami peningkatan maka menyebabkan 0,260.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,381	1	64,381	1,124	.296 ^b
	Residual	1947,175	34	57,270		
	Total	2011,556	35			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Kematangan Karier						

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa F hitung = 1,124 dengan tingkat signifikansi $0,296 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.**

4. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.179 ^a	0,032	0,004	7,56768
a. Predictors: (Constant), Kematangan Karier				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Adjust R Square (koefisien Determinasi) sebesar 0,004 yang artinya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y sebesar 0,4%.

b. Uji Parsial (uji-t)

Koefisien regresi parsial individu diuji dengan menggunakan uji parsial (uji-t), yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Akan dinyatakan berpengaruh jika nilai sig < 0,05 dan nilai t-hitung > t-tabel dan akan dinyatakan tidak berpengaruh apabila nilai sig > 0,05 dan nilai t-hitung < t-tabel.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,904	20,042		4,186	0,000
	Kematangan Karier	0,260	0,245	0,179	1,060	0,296

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Tabel 4. 11 Hasil Ringkasan Uji-t

<i>Sig</i>	<i>t-tabel</i>	<i>t-hitung</i>
0,296	2,032	1,060

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji-t) yang disajikan pada Tabel 4.10, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,296, nilai t-hitung = 1,060, dan t-tabel = 2,032.

Dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada dua kriteria berikut:

- a. Nilai signifikansi $0,296 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Nilai t-hitung ($1,060$) $<$ t-tabel ($2,032$), sehingga H_0 juga diterima.

Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karier tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan BKPI Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin.

5. Uji Validitas dan Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji skala Kematangan Karier dan Kesiapan Kerja, uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, yang akan digunakan sebelum pengambilan data untuk penelitian. Angket kematangan karier dari 50 item tersisa 27 item yang dinyatakan valid dan 23 item dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk hasil uji validitas skala kesiapan kerja menunjukkan dari 50 item tersisa 32 item yang dinyatakan valid dan 18 item yang dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas bisa dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,6, untuk hasil bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Tryout Uji Reliabilitas Skala kematangan Karier

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	50

Hasil uji reliabilitas skala kematangan karier adalah $0,869 > 0,06$ yang artinya skala tersebut **reliabel**.

Tabel 4. 13 Hasil Tryout Uji Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,929	50

Hasil uji reliabilitas skala kesiapan kerja adalah **0,929** > **0,06** yang artinya skala tersebut **reliabel**.

C. Pembahasan

1. Tingkat kematangan karier mahasiswa jurusan BKPI Angkatan 2021

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 responden, diketahui bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) angkatan 2021 memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi. Sebanyak 30 mahasiswa (83,33%) masuk dalam kategori Matang, dan 6 mahasiswa (16,67%) dalam kategori Sangat Matang. Tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori Tidak Matang maupun Sangat Tidak Matang.

Berdasarkan table 4.3 di atas, sebagian besar mahasiswa pada kategori **sedang**, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam pengambilan keputusan karier, perencanaan masa depan, serta pemahaman terhadap potensi diri dan peluang kerja, meskipun belum sepenuhnya matang secara karier.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa program studi BKPI telah berhasil memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesiapan karier mahasiswa, namun tetap dibutuhkan upaya peningkatan melalui layanan bimbingan karier yang lebih terstruktur dan intensif, khususnya untuk mahasiswa yang berada pada kategori rendah.

2. Tingkat kesiapan kerja mahasiswa jurusan BKPI Angkatan 2021

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) angkatan 2021 berada dalam kategori tinggi. Dari total 36 responden, sebanyak **58,33%** mahasiswa masuk dalam kategori *sangat siap*, sementara **41,67%** lainnya berada pada kategori *siap*. Tidak ada mahasiswa yang tergolong dalam kategori *tidak siap* maupun *sangat tidak siap*.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa cukup percaya diri dalam menghadapi dunia kerja, baik dari segi kemampuan, pengetahuan, maupun kesiapan mental. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tuntutan dunia kerja dan merasa telah memiliki bekal yang cukup untuk memasuki dunia profesional.

Disisi lain data kualitatif mengungkapkan bahwa beberapa mahasiswa masih memiliki keraguan terkait kesiapan mereka secara emosional dan psikologis, terutama dalam hal tanggung jawab profesional dan kecocokan dengan dunia kerja yang akan mereka hadapi. Oleh karena itu, program pendukung seperti pelatihan keterampilan kerja, pembekalan karier, dan praktik lapangan tetap diperlukan untuk memperkuat kesiapan kerja mahasiswa secara lebih menyeluruh dan mendalam.

3. Pengaruh kematangan karier terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan BKPI Angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kematangan karier terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) angkatan 2021. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,296**, yang lebih besar dari

batas signifikansi **0,05**. Selain itu, nilai **t-hitung** sebesar **1,060** juga lebih kecil dibanding **t-tabel** sebesar **2,032**.

Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat pengaruh yang signifikan** antara kematangan karier terhadap kesiapan kerja mahasiswa BKPI angkatan 2021. Hasil ini juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (**Adjusted R Square**) yang hanya sebesar **0,004** atau setara dengan **0,4%**, artinya pengaruh kematangan karier terhadap kesiapan kerja sangat kecil dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Fakta ini menarik, karena meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi, hal tersebut tidak serta merta menjamin kesiapan kerja tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja, pelatihan keterampilan, motivasi pribadi, dukungan lingkungan, serta kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja yang nyata.

Hal ini juga diperkuat oleh data kualitatif dalam penelitian, di mana sejumlah mahasiswa mengungkapkan masih merasa ragu dan belum siap secara mental untuk menjalani dunia kerja meskipun mereka sudah memahami arah karier yang akan dipilih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kematangan karier bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menyiapkan lulusan, tidak hanya melalui pemahaman karier, tetapi juga pembekalan praktis, soft skills, dan pengalaman langsung di dunia kerja.